

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negeri pada angka warga tertinggi keempat di bumi yialah sebesar 267.026.366 jiwa pada tahun 2020 setelah China, India, dan Amerika Serikat. Indonesia sendiri mempunyai 17.504 pulau yang membentuk selaku negeri kepulauan termegah di dunia dengan garis pantai sepanjang ± 108.000 km. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia Indonesia memiliki beragam kekayaan berupa kebudayaan masyarakat (adat, suku, bahasa, dan agama) dan sumber daya alam baik itu dalam bidang perikanan, pertanian maupun sumber daya alam mineral. Ditambah lagi dengan kondisi iklim tropis yang hangat dan keindahan alamnya, membuat Indonesia memiliki daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kekayaan yang melimpah tidak serta merta menjamin masyarakat Indonesia hidup sejahtera. Masalah yang timbul dari jumlah penduduk di Indonesia adalah pengangguran yang sulit diatasi dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Sebagian Angkatan kerja kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan yang jumlahnya terus menyempit. Tidak ada jaminan dengan Pendidikan yang tinggi Angkatan kerja dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan, ditambah lagi pesaing-pesaing dari para pencari kerja lainnya dan seleksi yang dilakukan pihak penyedia lapangan pekerjaan, tentunya mereka akan lebih memilih orang yang memiliki prestasi dan kemampuan yang dimilikinya.

GRAFIS 1

Peringkat tuna karya Angkatan Kerja (TPAK) Berlandaskan Tingkat Pendidikan Tahun 2018-2020

Tingkat Pendidikan	2018		2019		2020	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Tidak Lulus SD	452.326	328.781	443.495	347.712	346.778	428.813
SD	975.661	908.228	965.641	865.778	1.006.774	1.410.537
SMP	1.265.421	1.142.168	1.235.199	1.137.195	1.251.352	1.621.518
SMA	1.672.601	1.945.826	1.690.527	2.008.035	1.748.834	2.662.444
SMK	1.445.340	1.752.241	1.397.281	1.739.625	1.443.522	2.326.599
Diploma	304.744	223.456	274.377	218.954	267.583	305.261
Universitas	803.624	740.370	855.854	746.354	824.912	981.203

Sumber :BPS, 2020

Dari informasi diatas bisa diamati bahwasannya peringkat tuna karya berdasarkan tingkat Pendidikan terakhir selalu terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Lulusan Pendidikan SMA memiliki tingkat pengangguran yang cenderung tinggi dari tingkat Pendidikan lainnya. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran tersebut, salah satu masalah yang paling umum dimasyarakat adalah masalah perekonomian keluarga sehingga mereka tidak mampu untuk lanjut ke tingkat Pendidikan selanjutnya, ingin bekerja tetapi terkendala oleh keterampilan serta dan semakin menyempitnya jumlah lapangan pekerjaan. Menurut S.Destari(2018) “Pendidikan ialah pemecahan cermat guna meminimkan jumlah

tuna karya, sebab bersamanya pendidikan yang bagus hendak menciptakan SDM yang baik, namun dengan angka warga yang ramai, mendampakkan kondisi kerja yang bersaing, mendampakkan tuna karya terbina”.

Untuk menanggulangi masalah diatas dapat dilakukan dengan cara berwirausaha. Menurut Konadi, W., & Irawan, D (2012) “Guna menangani tunakarya serta peluang gawai yang bertambah kecil, maka pengusaha bisa membentuk satu penyilihan yang bisa diutarakan”. Wirausaha juga ialah salah satu program pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Banyak cara sudah dilakukan untuk terus meningkatkan jumlah wirausahawan seperti Pendidikan wirausaha, pelatihan, dan bahkan sosialisasi yang dilakukan oleh berbagai pihak baik secara langsung maupun melalui internet. Dengan berwirausaha kita tidak perlu lagi mencari pekerjaan dan kita dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Selain menciptakan lapangan pekerjaan, wirausaha juga dapat meningkatkan pendapatan nasional dan mengurangi kesenjangan social yang terjadi di masyarakat. “Pendirian hendak lebih sukses jikalau dibantu pada pengusaha yang bisa membentuk lapangan kerja sebab kesanggupan pemerintah amatlah tertentu hendak perihal tersebut. Pemerintah tak hendak sanggup membenahi seluruh prospek pendirian sebab amat ramai memerlukan taksiran biaya, personalia, serta pengontrolan”. (Idris.N.Y, 2007).

Provinsi jambi merupakan salah satu provinsi yang mendukung wirausahawan muda dengan meningkatkan Pendidikan wirausaha disekolah tingkat SMA/SMK. Pada 15 juni 2021 Pemerintah Provinsi Jambi mengadakan sebuah program *Revitalisasi SMAN 5 Provinsi Jambi menuju generasi yang kreatif*

dan berdaya saing tinggi. Rencana ini merupakan pilot project yang dijadikan percontohan bagi sekolah-sekolah lain diprovinsi jambi (dilansir dalam jambipos-online). Program tersebut diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang memiliki daya serap tinggi didunia industry dan bisnis berbasis teknologi digital dengan tetap mengakar pada potensi social dan budaya provinsi jambi,

SMA Negeri 14 Muaro Jambi merupakan sekolah yang secara tidak langsung ikut meningkatkan jiwa wiirausaha muda melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan bazar. Dengan mengadakan bazar dapat meningkatkan kreatifitas siswa/i disekolah, memperkenalkan dunia bisnis, dan menumbukan jiwa wirausaha muda.

Tabel 2
Data siswa/I SMAN 14 Muaro Jambi

Kelas	MIPA	IPS	Jumlah
X	23	-	23
XI	17	14	31
XII	18	16	34
Jumlah	58	30	88

Sumber : SMAN 14 Muaro Jambi

Tujuan ialah harapan insan guna melaksanakan sesuatu ataupun dbisa dibilang serupa dengan kemauan guna melaksanakan sesuatu aksi yang diketahui serta lalu lekas dikerjakan (Sholikhah, 2014). Tujuan pengusaha insan bisa didampaki pada sebagian aspek latar belakang yang dibentuk atas tiga kategori ialah

factor individu, factor social, serta factor ilmu kependudukan. Opini Indarti serta Rostiani (2008), terdapat sebagian aspek yang mendampaki target pengusaha ialah aspek pribadi (keperluan hendak kinerja, individu diri, internal locus of control, serta pemungutan kerentanan), aspek wilayah (pintu pada dana informasi serta polikel sosial), serta aspek ilmu kependudukan (jenis kelamin, sia latar belakang pendidikan, pekerjaan orang tua, serta pengalaman kerja).

Kepercayaan diri ialah keyakinan diri ataupun rasa individu diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaankegiatan. “Jika tujuan bpengusaha tak disertakan percaya diri yang tinggi maka dapat ditentukan bahwasannya kemauannya hanyalah hendak membentuk harapan yang tak tersampai (Oktabriyantina.W, et all., 2014)”. Hal ini juga diperkuat oleh Opini Luthans (2008), percaya diri diakui perlu sebab bisa memacu kemampuan individu atas beragam vak salah satunya kemauan membuka usaha. Beberapa penelitian terdahulu percaya diri berdampak baik kepada kemauan membuka usaha. Opini Adnyana.I.G.L.A., serta Purnam.N.M (2016) self efficacy berpengaruh positif serta signifikan kepada kemauan membangun usaha mahasiswa. Penelitian lain juga menunjukan hasil yang positif serta bermakna pada mahasiswa di Surakarta (Nursito serta Nugroho, 2013). Jaya.I.P.B.A., serta Seminari.N.K (2016) percaya diri berdampak relevan positif selaku segmental pada arah membangun usaha siswa SMKN di denpasar

Selain efikasi diri, norma subjektif juga memegang peran dalam meningkatkan intensi wirausaha. Wedayanti serta Giantari (2016) menerangkan “ketentuan khusus ialah amatan individu lain yang diakui berguna pada insan yang

menganjurkan individu guna melaksanakan ataupun tidak melaksanakan aksi tertentu”. Andika serta Madjid (2012) “Ketentuan khusus ialah kepercayaan insan guna menuruti perintah ataupun saran insan di sekelilingnya guna ikut atas melaksanakan kegiatan membentuk usaha” Ketentuan khusus merupakan bentuk dukungan dari lingkungan social yang ada disekitar individu. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang positif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Jaya.I.P.B.A., dan Seminari.N.K (2016) etika khusus berdampak relevan positif selaku segmental pada kemauan membentuk usaha siswa SMKN di Denpasar.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh efikasi diri dan norma subjektif di SMA N 14 Muaro Jambi. Maka peneliti akan mengambil judul “ **DAMPAK PERCAYA DIRI DAN KAIDAH PERSONAL KEPADA GELORA MEMBENTUK USAHA DI SMA N 14 MUARO JAMBI**”.

1.2 Ringkasan Perkara

Berlandaskan keterangan diatas ada sebagian factor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Disini peneliti akan mengkaji mengenai efikasi diri dan norma subjektif sebagai variable independent untuk mengetahui pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha siswa/I di SMA N 14 Muaro Jambi

Berikut rumusan masalah yang akan menjadi pertanyaan pada riset ini :

1. Bagaimana dampak percaya diri secara parsial kepada gelora membangun usaha di SMAN 14 Muaro Jambi?

2. Dengan cara apa dampak kaidah personal secara parsial kepada kemauan membangun usaha di SMAN 14 Muaro Jambi?
3. Bagaimana pengaruh percaya diri serta kaidah individual selaku simultan pada keinginan membentuk usaha di SMAN 14 Muaro Jambi?

1.3 Maksud Riset

Berlandaskan latar belakang serta ringkasan perkara, maka didapatkan maksud dari riset sebagai berikut :

1. Menerangkan dampak efikasi diri selaku segmental kepada intensi berwirausaha di SMAN 14 Muaro Jambi.
2. Menjelaskan dampak kaidah khusus secara parsial kepada gelora membangun usaha di SMAN 14 Muaro Jambi.
3. Menjelaskan pengaruh percaya diri serta kaidah personal selaku simultan pada gelora membangun usaha di SMAN 14 Muaro Jambi.

1.4 Kegunaan Riset

Berlandaskan latar belakang, rumusan perkara, serta maksud riset diatas, diharapkan riset ini membawa kegunaan berupa :

1. Selaku teruji
 - a. Kesimpulan riset ini bisa menjadi donatur laporan teruntuk periset seterusnya khususnya mengenai dampak percaya diri serta kaidah khusus pada gelora membangun usaha.

- b. Kesudahan riset bisa dibentuk pijakan serta perbandingan periset seterusnya yang terikat pada kemauan membangun usaha.

2. Selaku sensibel

- a. Bagi periset

Penelitian ini sebagai wahana bagi periset untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang didapat sepanjang menempuh perkuliahan dan menambahkan wawasan mengenai hal yang diteliti oleh peneliti yaitu dampak percaya diri serta norma subjektif kepada semangat membangun usaha.

- b. Bagi sekolah

Menambah wawasan pada pihak sekolah mengenai pentingnya wirausaha sejak dini khususnya terkait permasalahan yang diteliti yaitu dampak keyakinan diri dan kaidah khusus pada semangat membangun usaha

- c. Bagi masyarakat

Menambah wawasan mengenai pentingnya memberi dukungan terhadap wirausahawan muda dan menanamkan jiwa wirausaha sejak dini terhadap anak-anaknya.